

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN MELALUI METODE IQRA PADA SISWA KELAS III  
MIN PATUK GUNUNGKIDUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**Faridah Ahmad**

**08480030-E**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faridah Ahmad

NIM : 08480030-E

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Januari 2011

Yang menyatakan



Faridah Ahmad

NIM. : 08480030-E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Faridah Ahmad

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Faridah Ahmad

NIM : 08480030-E

Judul Skripsi :

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QURAN MELALUI METODE IQRA PADA SISWA  
KELAS III MIN PATUK GUNUNGKIDUL

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Walaikumsalam wr.wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2011

Pembimbing

H. Jauhar Hatta, M.Ag

NIP : 19711105 199503 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 4290 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN MELALUI METODE IQRA PADA SISWA KELAS III  
MIN PATUK GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Faridah Ahmad

NIM : 08480030-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 17 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

H. Jauhar Hatta, M.Ag

NIP. 19711103 199503 1 001

Penguji I

  
Drs. Nur Hidayat, M.Ag

NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji II

  
Dra. Siti Johariyah, M.Pd

NIP. 19670827 199303 2 003

Yogyakarta, 27 MAY 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan KalijagaDr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

## HALAMAN MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (Riwayat Al-Bukhari)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# PERSEMBAHAN

Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Faridah Ahmad. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode Iqra pada siswa kelas III MIN Patuk Gunungkidul. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Berdasarkan tes secara yang dilakukan secara bersama kepada siswa kelas III, ternyata rata-rata kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas III kembali rendah, dan bahkan masih banyak dari mereka yang belum hafal atau lupa huruf hijaiyah. Padahal sebelumnya mereka sudah hafal dan mampu membaca Al-Quran dengan baik. Padahal semenjak kelas I sudah mendapatkan mata pelajaran Al-Quran, dan bahkan berbagai kegiatan pada saat kelas I dan II juga telah dilakukan oleh guru PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Hal tersebut dimungkinkan karena penggunaan strategi atau metode yang belum tepat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan merupakan penelitian kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan peneliti teman sejawat peneliti. Adapun *setting* dan obek penelitian adalah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul yang meliputi tindakan guru dan respon siswa. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tiga siklus. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisa data dilakukan melalui analisa deskriptif dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran siswa kelas III di MIN Patuk Gunungkidul dilakukan melalui tindakan kelas dengan menggunakan metode Iqra, yang dalam pelaksanaannya dilakukan dalam tiga siklus untuk melihat dan mengindikasikan perkembangan belajar membaca Al-Quran siswa. Tindakan kelas tersebut cukup berhasil karena setahap demi setahap siswa dapat mengikuti pelajaran tersebut dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa melalui metode Iqra siswa lebih aktif dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru karena dalam hal ini siswa yang lebih banyak aktif dibanding guru. Kemajuan yang didapat siswa dalam tahapan pembelajaran membaca Al-Quran menunjukkan bahwa metode Iqra yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Quran cukup efektif karena berhasil membawa siswa pada peningkatan kemampuan membaca Al-Quran.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أن محمّدا رسول الله الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أمّا بعد

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari sempurna dan tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan kerelaan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Jauhar Hatta, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah rela meluangkan waktu di tengah segala kesibukan beliau dengan penuh kearifan dan kesabaran memberikan bimbingan dan saran yang tak ternilai kepada saya.
4. Seluruh Dosen, staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan yang bermanfaat bagi penulis sebagai bekal dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.
5. Kepada yang tercinta Bapak dan ibu atas dukungan dan doanya selama ini yang tiada henti.



6. Suami dan anakku atas pengertian dan doanya selama ini, karena kesibukan penulis yang haus mengajar dan kuliah sehingga sedikit waktu ada di tengah- tengah kalian.
7. Saudara–saudraku yang penulis sayangi, terimakasih atas dukungan, doa dan pengertiannya selama ini.
8. Kepala sekolah beserta guru dan staff MIN Patuk Gunungkidul, yang telah mengijinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Teman-teman seangkatan yang selama ini berjuang bersama – sama, terimakasih untuk kerjasama, kebersamaan, dukungan dan motivasinya selama ini. .
10. Semua pihak yang membantu penulis, baik langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi pahala lebih kepada mereka semua dan semoga skripsi ini berguna bagi kemajuan pendidikan, amin.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

2011

Yogyakarta, 13 Januari

Faridah Ahmad

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

Hal		
	HALAMAN JUDUL.....	i
	SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
	SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
	PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
	MOTTO.....	v
	PERSEMBAHAN.....	vi
	ABSTRAK.....	vii
	KATA PENGANTAR.....	viii
	DAFTAR ISI.....	x
BAB I.	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	7
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
	D. Telaah Pustaka.....	8
	E. Landasan teori.....	11
	F. Hipotesis.....	31
	G. Metode Penelitian.....	31
	H. Sistematika Penulisan.....	40
	I. Indikator Keberhasilan Penelitian.....	40
BAB II.	GAMBARAN UMUM MIN PATUK GUNUNGKIDUL.....	42
	A. Letak Geografis MIN Patuk Gunung Kidul.....	42
	B. Sejarah Berdirinya MIN Patuk Gunungkidul.....	43
	C. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan di MIN Patuk Gunungkidul.....	45
	D. Visi dan Misi MIN Patuk Gunungkidul.....	45
	E. Program dan Kegiatan di MIN Patuk Gunungkidul.....	46
	F. Struktur Kurikulum.....	47
	G. Struktur Organisasi.....	48



	H. Keadaan Guru dan Siswa.....	49
	I. Sarana dan Prasarana.....	51
BAB III.	HASIL PENELITIAN.....	57
	A. Penerapan Metode Iqra Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di MIN Patuk Gunungkidul.....	58
	B. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas III di MIN Patuk Gunungkidul.....	89
BAB IV.	PENUTUP.....	92
	A. Kesimpulan.....	92
	B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA		

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sumber utama dalam Islam, Al-Qur'an memiliki posisi istimewa bagi kaum Muslimin baik dalam struktur keimanan (teologis) maupun dalam rumusan kehidupan (sosial) mereka. Secara teologis, ini berkaitan dengan hakikat Al-Qur'an itu sendiri yang merupakan *kalam Allah* (wahyu) yang disampaikan kepada manusia melalui Nabi-Nya, Muhammad SAW, sebagai pedoman dan petunjuk (*hudan*) dalam mengarungi kehidupan ini. Implikasinya, secara sosiologis, Al-Qur'an menjadi sumber nilai, norma, hukum, paradigma dan inspirasi bagi seorang Muslim dalam mengkonstruksi bangunan hidup dan kehidupannya, kapanpun dan di manapun sebagai wujud dari sifat Al-Qur'an yang *rahmatan li al-'alamin*.

Allah menurunkan Al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Berobat dengannya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>.Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2000), hal. 171



Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS.Yunus:57).

Untuk itulah, maka dalam Islam, pendidikan merupakan suatu perkara yang sangat diwajibkan bagi setiap muslim. Wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhamad SAW pun telah menyinggung masalah pendidikan, yaitu perintah untuk membaca, yang mana membaca merupakan landasan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan.<sup>2</sup> Keistimewaan Al-Qur'an tersebut memunculkan usaha kaum muslimin untuk mempelajari kandungannya dari berbagai aspek keilmuan yang berkembang dalam khazanah intelektualitas muslim baik melalui lembaga formal maupun nonformal. Salah satu lembaga yang berperan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sekolah.

Pendidikan Agama Islam yang salah satunya dilakukan melalui pendidikan membaca Al-Qur'an merupakan hal penting yang perlu diajarkan kepada anak semenjak dini. Hal tersebut karena pengenalan ajaran Islam sejak usia dini melalui peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat membentengi generasi moral dari kemerosotan moral dan akhlaq. Untuk itulah maka pendidikan membaca Al-Qur'an perlu diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Pada sisi yang lain, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah bagi umat Islam. Umat Islam yang senantiasa membaca Al-Qur'an ikhlas karena Allah SWT maka Allah SWT akan melimpahkan

---

<sup>2</sup> ”Hubungan Prestasi Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Dengan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an” (Penelitian di SMP Negeri 1 Tirtayas)”, dalam <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/tarbiyah/hubungan-prestasi-siswa-dalam-pendidikan-agama-islam-dengan-kemampuan-baca-tulis-al-qur%E2%80%99%E2%80%9D-penelitian-d>

rahmat dan ridho-Nya, sehingga ia selalu berada di dalam lindungan Allah SWT. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan Al-Qur'an dirasa sangat perlu untuk dikembangkan baik melalui lembaga formal (sekolah) maupun non formal.

Pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang baca tulis Al-Qur'an, di lembaga sekolah masih memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat. Untuk itu peran dan kemampuan guru agama untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an disekolah sangat mutlak dibutuhkan. Hal tersebut perlu dilakukan karena sukses atau gagalnya sebuah pembelajaran yang dalam hal ini adalah pembelajaran Al-Qur'an sangat tergantung pada metode yang digunakan. Selain itu permasalahan juga terjadi pada kemampuan siswa dalam hal penguasaan materi agama.

Permasalahan mengenai program pendidikan Al-Qur'an dipandang perlu mengingat fakta dalam masyarakat menunjukkan bahwa hasil pendidikan baca tulis Al-Qur'an masih banyak kekurangan dalam penguasaan materi ilmu Al-Qur'an dasar dan materi-materi keislaman lainnya.<sup>3</sup> Dengan berbagai upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, meliputi metode-metode pengajaran yang dianggap kurang efektif menjadi metode pengajaran baru yang lebih efektif sesuai perkembangan zaman, maka peningkatan baca tulis Al-Qur'an para siswa menjadi lebih baik dan lancar.

---

<sup>3</sup> "Hubungan Prestasi Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Dengan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an" (Penelitian di SMP Negeri 1 Tirtayas)", dalam <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/tarbiyah/hubungan-prestasi-siswa-dalam-pendidikan-agama-islam-dengan-kemampuan-baca-tulis-al-qur%E2%80%99%E2%80%9D-penelitian-d>



Mata pelajaran Al-Qur'an adalah sebagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Hal ini diperjelas lagi dalam tujuan Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah yang telah dirumuskan oleh Departemen Agama yaitu memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an dalam hal ini merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mentransfer belajar yang akan tercapai jika siswa berhasil menguasai bacaan Al-Qur'an. Agar proses tercapai dengan baik, maka perlu dikembangkan berbagai aktifitas yang mendukung pencapaian prestasi belajar membaca Al-Qur'an.

MIN Patuk merupakan salah satu lembaga pendidikan formal setingkat SD yang berlokasi di desa Sumberejo dan berada ditengah – tengah masyarakat yang agamis. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya kegiatan yang diadakan masyarakat. Bahkan banyak diantara orang tua siswa yang dahulu adalah alumni dari berbagai pondok pesantren. Untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, maka melalui pembelajaran Al-Qur'an guru MIN Patuk menetapkan serangkaian

metode yang tepat guna memudahkan siswa untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an.

Fakta nyata yang ditemui dilapangan adalah para siswa MIN Patuk semenjak kelas I sudah mendapatkan mata pelajaran Al-Qur'an, yang berarti dari mereka masuk sekolah mereka sudah diajarkan secara mendasar mengenai cara membaca Al-Qur'an. Bahkan berbagai kegiatan pada saat kelas I dan II juga telah dilakukan oleh guru PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan data dari guru PAI diperoleh informasi bahwa pada saat kelas II para siswa cukup baik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru. dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah kemampuan mengenal huruf hijaiyah, membaca huruf dengan fathah, khasroh dan dhommah maupun penggunaan tanwin. Hampir semua siswa sudah dapat membacanya dengan baik dan lancar. Namun demikian, mungkin karena penggunaan strategi atau metode yang belum tepat, ketika masuk kelas III dan dilakukan tes secara bersama ternyata rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an kembali rendah yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum hafal atau lupa huruf hijaiyah dan bacaan huruf dengan tanda baca baik fathah, khasroh, dhommah maupun tanwin. hanya ada kurang lebih lima siswa yang menurut guru PAI yang masih memiliki kemampuan membaca dengan baik. Padahal sebelumnya para siswa sudah hafal dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal tersebut juga didukung dengan tidak adanya kegiatan keagamaan untuk anak di rumah khususnya

TPA dan kurangnya perhatian orang tua terhadap masalah ini karena kebanyakan dari orang tua siswa sudah disibukkan dengan pekerjaan mereka sehari-hari yang rata-rata adalah petani. Untuk itulah ketika mereka masuk kelas III, guru PAI memiliki tugas khusus yaitu memberikan porsi dan perhatian yang lebih dalam upaya meningkatkan kemampuan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, karena dalam pembelajaran agama lainnya kemampuan untuk membaca Al-Qur'an ini sangat dibutuhkan sekali terutama untuk mengaitkan materi pelajaran agama dengan kandungan Al-Qur'an. Pemilihan metode yang tepat serta melakukan *research* di dalam kelas secara berulang-ulang sangat mutlak diperlukan sehingga akhirnya ditemukan metode yang tepat dan efektif untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an tanpa terlalu banyak menggunakan berbagai program kegiatan.

Menghadapi problematika seperti itu, sudah menjadi kewajiban bagi para guru khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an untuk membantu para siswa bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menerapkan metode yang praktis namun siswa dengan cepat dapat menyerap pelajaran tersebut. Dalam dunia pendidikan Islam sendiri dikenal sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu "metode iqra". Metode ini sudah lama diterapkan di TPA-TPA dan dianggap paling efektif karena memudahkan para santri untuk lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Untuk itulah maka guru mata pelajaran Al-Qur'an di MIN Patuk mencoba menerapkan metode Iqra ini disekolah guna membantu para siswa kelas III agar lebih cepat bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.



Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' di kelas III MIN Patuk, dengan mengambil judul upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra pada siswa kelas III di MIN Patuk Gunungkidul.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa jauh metode iqra dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN Patuk Gunungkidul?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas III di MIN Patuk Gunungkidul?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian :
  - a. Untuk mengetahui seberapa jauh metode iqra dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN Patuk Gunungkidul.
  - b. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas III di MIN Patuk Gunungkidul

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan secara teoritik

Sebagai sumbangan informasi ilmiah, terutama kepada pihak-pihak yang terkait dengan proses upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra'

### b. Kegunaan bagi siswa

sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

### c. Kegunaan bagi guru

sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru mengenai bagaimana mengarahkan dan memotivasi siswa.

### d. Kegunaan bagi sekolah

dengan hasil penelitian ini diharapkan MIN Patuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar membaca Al-Qur'an siswa lebih baik.

## **D. Telaah Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu skripsi yang ditulis oleh Zubaidah Eni Hartati (1997) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "Pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman (Studi tentang materi dan metode)" yang mengkaji

tentang pelaksanaan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah lebih difokuskan pada materi dan metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah tersebut.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Titig Luthfa (1998) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas I dan II Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Kalijambe Sragen". Skripsi ini meneliti tentang sebab-sebab lemahnya siswa di Madrasah Tsanawiyah dalam membaca al-Qur'an serta upaya sekolah dalam menanggulangnya.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rina Nur Azizah (2010) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas II MIN Patuk Gunungkidul. Skripsi ini menjelaskan mengenai upaya – upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas II MIN Patuk Gunungkidul. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nurul Ma'arifah (1998) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "Upaya Pondok Pesantren Darussalam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di rejosari Ngadirejo Temanggung Jawa Tengah" yang mengkaji tentang upaya Pondok Pesantren Darussalam dalam rangka mewujudkan generasi muslim yang pandai membaca dan menulis Al-Qur'an



sehingga tercapai masyarakat yang betul-betul Qur'ani yaitu masyarakat yang mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Lis Rositawati (2005) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam 3 Sleman". skripsi ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran serta faktor penghambat pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di SMA Islam 3 Sleman serta cara menanganinya. penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dipakai meliputi pendekatan individual dan rasional dengan metode yang digunakan mencakup metode latihan dan metode penugasan serta pelaksanaan evaluasi meliputi bentuk tes dan non tes. adapun kendala-kendala dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an inilah kurangnya tenaga pengajar, hambatan dari orang tua, lingkungan, sarana, dan waktu. Adapun usaha untuk mengatasinya adalah dengan mengadakan hubungan orang tua murid dalam rangka memperhatikan belajar anak-anak mereka, melibatkan koordinator bimbingan konseling, menambah sarana belajar serata lebih mengaktifkan belajar siswa.

Keenam, skripsi yang ditulis Fuatul Hakim, jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 dengan judul "Peranan Guru dalam Memotivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di MIN Ponjong Gunungkidul". dalam skripsi tersebut dibahas tentang peranan guru untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an. Metode

penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an masih rendah. adapun upaya atau peranan guru untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an adalah melalui kegiatan TPA, Tadarus Pagi, dan kerjasama dengan pengurus Takmir Mushola setempat.

Beberapa tulisan di atas secara umum membahas upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun belum ada yang secara khusus membahas tentang upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' di MIN Gunungkidul. Penelitian yang penulis lakukan ini barang kali dapat dilanjutkan oleh peneliti lain karena dalam penelitian penulis menggunakan metode dan pendekatan penelitian tindakan kelas sehingga upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dilakukan secara berulang dan bertahap dan setiap tahapan dilakukan pengamatan tingkat keberhasilannya untuk kemudian ditindaklanjuti.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Al-Quran dan Pendidikan Anak**

Al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam berbagai ayat, adalah merupakan petunjuk, penjelas, pembeda, sumber inspirasi bagi manusia dan lain-lain sebagaimana disebutkan sendiri oleh Al-Qur'an. Kitab suci ini diturunkan agar dijadikan petunjuk untuk mencapai derajat taqwa. Predikat

taqwa adalah yang tertinggi bagi kehidupan manusia. Orang yang bertaqwa tidak saja selamat di dunia, tetapi juga selamat di akhirat.

Ukuran keberhasilan hidup sebagaimana yang disebutkan dengan konsep taqwa ini, ternyata dalam kehidupan sehari-hari kurang dihayati. Kalaupun digunakan, sifatnya formal. Orang mengukur keberhasilan hidup dengan bermacam-macam ukuran sesuai dengan tradisi atau budaya masyarakatnya. Al-Qur'an memberikan tuntunan tentang bagaimana pendidikan seharusnya dijalankan. Al-Qur'an memberikan tuntunan bagaimana pendidikan dijalankan, ternyata sangat komprehensif dan menarik. Jika kehadiran Rasulullah dipandang sebagai pembawa ajaran untuk menyelamatkan umat manusia dalam pengertian luas, atau tegasnya sebagai pendidik, maka tugas itu dijelaskan dalam Al-Qur'an. Tugas itu, pertama, ialah mengajak umatnya melakukan tilawah. Yang diserukan oleh Rasulullah adalah membaca, yang dalam hal ini adalah membaca jagad raya.<sup>4</sup> Umat Islam melalui wahyu yang diterimanya diajak memahami itu semua. Sekarang ini anak-anak di sekolah diajari fisika, biologi, kimia, matematika, ilmu sosial, bahasa dan seterusnya. Jika pelajaran ini dipandang sebagai usaha memenuhi tuntutan agar melakukan tilawah sebagaimana ajaran Rasulullah, akan menghasilkan semangat dan sekaligus kekaguman sehingga berdampak pada

---

<sup>4</sup>."Al Qur'an dan Pendidikan Anak Sholeh, dalam <http://kriptk.Blogspirit.com/archive/2009/01/26/pengertian-metode.html>, diakses tanggal 12 April 2009, jam 14.28.



tumbuhnya keimanan. Sayang sekali, anak-anak saat ini belajar pengetahuan itu, kadangkala sebatas agar lulus ujian akhir

Kedua, tugas Rasulullah sebagai pendidik adalah melakukan tazkiyah, artinya mensucikan. Agar anak manusia menjadi baik, luhur dan mulia maka ia harus disucikan baik lahir maupun batinnya. Secara lahir, anak harus dijaga makanannya, tidak saja makanan itu sebatas memenuhi syarat empat sehat lima sempurna. Lebih dari itu, makanan yang masuk dalam tubuh harus baik dan halal. Makanan seperti itu yang menjadikan jasmani menjadi sehat. Akan tetapi manusia sebagai makhluk yang memiliki akal, jiwa dan hati, harus disucikan. Melakukannya melalui upaya-upaya mendekatkan diri pada Allah, melalui kegiatan spiritual seperti banyak berdzikir, mengingat asma Allah, sholat lima waktu, dan sholat sunnah lainnya, berpuasa, haji, bergaul dengan orang-orang sholeh dan lain-lain. Aktivitas itu semua menjadikan jiwa raga kita bersih dan kemudian menjadi sehat. Ketiga, taklim, yaitu mengajari Kitab Suci. Pendidikan hendaknya mampu membawa anak didik memahami kitab suci. Tradisi di masyarakat kita, belum tumbuh kesadaran secara merata bahwa memahami kitab suci adalah sebagai hal penting. Sementara ini baru sampai menganggap penting membaca kitab suci, yakni membaca Al-Qur'an. Kegiatan itu disebut mengaji. Jika anak sudah mau mengaji dianggap sudah beruntung, sekalipun tidak disertai pemahaman yang cukup. Padahal sesungguhnya, dalam petuah

yang di-jawa-kan saja, dianjurkan agar semua orang mau “*moco Qur’an angan-angan sakmanane*”, artinya petuah itu : membaca Al-Qur’an sambil menghayati maknanya. Keempat, Rasulullah mengajarkan hikmah atau kearifan. Seorang beragama harus arif dan bijak. Dalam melakukan sesuatu, dilihat dari berbagai sudut dan sisinya harus tepat. Apa yang diputuskan dan dilakukan selalu menguntungkan, menyelamatkan dan membahagiakan, dan sebisa-bisa tidak merugikan dan mencelakakan orang lain. Orang yang memiliki hikmah dan kearifan akan selalu menjadikan orang lain tentram dan terlindungi.

Guru sebagai pendidik, menurut Islam sebagaimana yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah, tidak sebatas menjadikan anak didik tahu dan mengerti sesuatu yang diajarkan. Lebih dari itu, pendidik dituntut mampu menjadikan anak didik memiliki pengetahuan, karakter, pribadi dan perilaku yang mulia. Jika konsep ini yang kita kembangkan, maka tugas guru atau pendidik tidak sebatas menunaikan kewajiban, yaitu memberikan mata pelajaran di kelas, melainkan lebih luas dan komprehensif dari sebatas itu. Arti Penting Pendidikan Al-Qur’an pada Anak

## 2. Arti Penting Baca-tulis Al-Qur’an pada anak

Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang digunakan sebagai sumber hukum sekaligus tuntunan, pedoman, dan pegangan hidup seluruh umat Islam. Al-uran merupakan petunjuk dan penyelamat kita di dunia

maupun di akhirat. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang wajib bagi umat Islam. Umat Islam yang senantiasa membaca Al-Qur'an ikhlas karena Allah swt maka Allah swt akan melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, sehingga ia selalu berada di dalam lindungan Allah SWT. Al-Qur'an, memang sebuah petunjuk yang menuntun umat Islam dan menjadi cahaya kehidupan. Selain itu, membaca Al-Qur'an mampu membuat hati seseorang menjadi lebih tenang, karena Al-Qur'an merupakan obat penawar segala macam penyakit, baik rohani maupun jasmani pada diri manusia. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus:57).

Perintah membaca Al-Qur'an terdapat dalam surat Al Alaq ayat 1-5, yang menjelaskan pentingnya membaca Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup>.Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2000), hal. 171

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya :

1. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menjadikan.
2. Ia telah menjadikan manusia daripada segumpal darah.
3. Bacalah, karena Tuhanmu yang Maha Mulia
4. Yang mengajar dengan (perantaraan) Qalam.
5. Ia telah mengajar manusia apa yang mereka tidka tahu.

Namun dalam arti luas, perintah membaca Al-Qur'an sebenarnya tidak hanya sebatas membacanya saja, melainkan penting pula untuk mempelajarinya, mengkaji lebih dalam, menghayatinya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam hadits menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an akan mendatangkan pahala bagi yang membacanya. Rasulullah saw bersabda:

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا حَابِلًا<sup>7</sup>

Artinya : “Bacalah kamu akan Al-Qur'an, sesungguhnya (Al-Quran) akan datang pada hari kiamat memberi syafaat kepada pembaca-pembacanya.” (HR. Muslim)

Membaca Al-Qur'an perlu diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Pada umumnya, anak-anak usia pra sekolah sudah mulai dimasukkan oleh orangtuanya ke suatu lembaga pendidikan Islam seperti TPA/TPQ. Di

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2000), hal. 479

<sup>7</sup> Kamil Uwaidah, *Hadits Qudsi: panduan dan literasi hadits Qudisi* (Jakarta: Pena, 2007). hal. 129.



lembaga pendidikan tersebut anak akan diajarkan membaca huruf arab dengan menggunakan buku “Iqro” hingga belajar membaca Juz Amma dan Al-Quran. Semenjak kecil, umat Islam diharapkan terbiasa dan senantiasa membaca, mencintai, dan menghayati Al-Quran.

### 3. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Kemampuan berasal dari kata ”mampu” yang mendapat awalan ”ke” dan akhiran ”an” sehingga menjadi kata benda abstrak yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.<sup>8</sup> Adapun yang dimaksud dengan ”kemampuan” dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan ketrampilan membaca Al-Qur’an dengan baik, lancar, dan benar.

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.<sup>9</sup> Membaca dapat diartikan pula sebagai suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca juga berarti sebagai suatu proses untuk membantu yang tersirat

---

628 <sup>8</sup>.WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, Hal.

<sup>9</sup>. WJS. Poerwodarminto, *Ibid*, hal. 628

dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata yang tertulis.<sup>10</sup>

Membaca juga bisa diartikan sebagai suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca. Ini merupakan suatu proses yang kompleks atau rumit yang tergantung pada perkembangan bahasa pribadi. Latar belakang pengalaman, kemampuan kognitif, dan sikap terhadap bacaan. Kemampuan membaca merupakan akibat dari penerapan faktor-faktor tersebut sebaik sang pribadi berupaya mengenal, menginteprestasi, dan mengoreksi gagasan-gagasan dan ide-ide dari bahan tertulis.<sup>11</sup>

Sebagai manusia beragama, kita selalu dituntut agar senantiasa membaca, dalam arti membaca ayat-ayat atau tanda kebesaran Allah SWT baik tertulis dalam Al-Qur'an maupun hasil ciptaan Allah SWT di muka bumi ini, bahkan Al-Qur'an itu sendiri.

Disamping itu, masih berbicara tentang betapa pentingnya umat Islam agar mau membaca telah tercermin dari sikap baginda Rasulullah SAW terhadap para tawanan perang badar yakni tebusan mereka agar bebas dari tawanan. Mereka yang mampu membaca dan menulis

---

<sup>10</sup> Heri Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa*, Bandung : Kasa, 1985, hal. 7

<sup>11</sup> Heri Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab 2*, (Bandara: Angkasa, 1987, hal 42

diharuskan mengajari umat-umat Islam pelajaran-pelajaran membaca dan menulis. Dengan demikian jelaslah bahwa kita sebagai umat manusia beragan dituntut agar mampu membaca dan menulis dengan benar, maka mutlak kita harus belajar sampai mampu atau tampil agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap apa yang kita baca tersebut.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diiturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril secara mutawir dengan berbahasa Arab dan membacanya dihitung ibadah. Sebagai kitab petunjuk bagi umat manusia, oleh sebab itu manusia wajib mempelajari Al-Qur'an yakni dengan membacanya, memahami maknanya dan mengamalkan isinya. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah dan akhlaq dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut. Allah memerintahkan pula kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an tidak cukup hanya dibaca, tetapi harus dipelajari, di pahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang disampaikan oleh Al-Qur'an betul-betul dapat memberi manfaat dan pedoman bagi seluruh manusia. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan

funksinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai konsep yang diharapkan Allah, atau dengan kata lebih singkat adalah ” untuk bertaqwa kepada-Nya”.<sup>12</sup> Perintah membaca Al-Qur’an merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia, karena membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna.

Oleh sebab itu, dengan adanya upaya yang dilakukan oleh Madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa diharapkan mampu membina akhlaq yang lebih baik bagi anak didik, akan tetapi yang lebih penting terlebih dahulu adalah bagaimana siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Banyak arti dan makna yang akan diperoleh dari kepandaian membaca Al-Qur’an antara lain :

- a. Pandai membaca huruf arab yang menjadi tulisan dari Al-Qur’an
- b. Ingin mengetahui arti dan makna yang terkandung dalam Al-Qur’an
- c. Dapat menghayati ajaran agama islam untuk pribadi, keluarga, dan dalam pergaulan kehidupan sehari-hari
- d. Dapat menghayati ajaran agama islam secara langsung dari sebenarnya
- e. Dapat mengetahui kebenaran dan kelebihan ajaran-ajaran agama Islam dari agama lain.

---

<sup>12</sup>.M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung:Mizan, 1996), hal. 172



#### 4. Faktor-faktor yang Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an

Guru dan lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendukung proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu membangun suasana belajar yang nyaman diantaranya dengan menjalin rasa simpati dan saling memiliki antara guru dan murid, mengakui setiap usaha siswa, menciptakan suasana yang riang, menjadi pendengar yang baik dan menghargai setiap usaha siswa.

Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. walaupun fasilitas pendidikannya lengkap, canggih, bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses pembelajaran yang maksimal. Ada lima faktor yang mempengaruhi kualitas seorang guru yaitu :

- a. Adanya kewenangan yang benar-benar diserahkan kepada guru
- b. Kualitas atasan yang mengawasi dan mengontrol perilaku guru
- c. Kebebasan yang diberikan kepada guru
- d. hubungan guru dengan muridnya
- e. Pengetahuan guru bertambah atau berkurang<sup>13</sup>

Tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut para peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. guru harus membimbing peserta didik agar mereka memperoleh ketrampilan-

---

<sup>13</sup>. Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta:Primashopie, 2004), hal. 60

ketrampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dan perkembangan sikap yang serasi. Oleh karena itu guru harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil antara lain :

- 1) Mempelajari setiap peserta didik yang ada di kelasnya
  - 2) Merencanakan, menyediakan dan menilai bahan-bahan pelajar yang akan diberikan
  - 3) Memilih dan menggunakan metode, strategi dan media yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
  - 4) Memelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan peserta didik
  - 5) Menyediakan lingkungan belajar yang serasi
  - 6) Membantu para peserta didik memecahkan berbagai masalah
  - 7) Mengatur dan menilai kemajuan belajar peserta didik
5. Strategi dan metode penggunaan metode Iqra' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab secara langsung ataupun tidak langsung. Kita akan diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah (huruf-huruf Arab) saat pertamakali kita belajar. Iqra' merupakan salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat. Dalam metode alternatif ini, pembelajaran akan dimulai dengan pengenalan *huruf hijaiyah*. Anak didik diberikan pengetahuan nama-nama huruf dalam bahasa Arab pertama kali. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan satu kata dalam

bahasa Arab dan secara tidak langsung kita telah memberikan pengajaran cara baca *syakal* dalam bahasa Arab. Dalam metode alternatif ini, pembelajaran akan dimulai dengan pengenalan *huruf hijaiyah*.<sup>14</sup>

Sebelum menjelaskan secara rinci mengenai metode Iqra, perlu dijelaskan bahwasanya terdapat 10 sifat buku Iqra, yaitu :<sup>15</sup>

- 1) Santri langsung diperkenalkan dengan bacaan dengan baris, tidak perlu mengeja terlebih dahulu.

Contoh:

أَب  
أَبْ أَبَّ أَبَّ أَبَّ أَبَّ أَبَّ أَبَّ أَبَّ أَبَّ أَبَّ

- 2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).

Guru hanya menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri harus aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh saja.

- 3) Privat/Klasikal.

Privat (penyimak satu persatu). Ataupun klasikal (secara beramai-ramai). Cara klasikal dipakai terutama bila terjadi kekurangan guru, dan untuk mengevaluasi secara umum kemampuan santri terhadap pelajaran.

<sup>14</sup>."Memahami Al-Quran Efektif dan Efisien", dalam <http://cahyaulumuddin.multiply.com/journal/item/5>, diakses tanggal 12 April 2009, jam 15:01.

<sup>15</sup>."Belajar Lewat Metode Iqra", dalam [http://118.98.160.86/index.php?view=article&catid=55%3Akiprah-edisi-3&id=203%3Abelajar-lewat-metode-iqra&tmpl=component&print=1&page=&option=com\\_content&Itemid=65](http://118.98.160.86/index.php?view=article&catid=55%3Akiprah-edisi-3&id=203%3Abelajar-lewat-metode-iqra&tmpl=component&print=1&page=&option=com_content&Itemid=65), diakses tanggal 12 April, jam 15:10.

Bila secara klasikal, maka santri harus dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan/jilid.

4) Modul (Pokok Bahasan).

Mengenai judul-judul (pokok bahasan), guru langsung memberi contoh bacanya, tidak perlu banyak penjelasan. Santri tidak perlu diperkenalkan dulu dengan istilah-istilah yang asing baginya yang dikhawatirkan akan membuatnya bingung dan berfikir keras sehingga konsentrasinya terpecah. Yang terpenting santri dapat membaca dengan baik dan benar.

5) Asistensi.

Santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat diminta bantuan oleh gurunya untuk menyimak atau mencontohkan bacaan bagi santri yang pelajarannya lebih rendah.

6) Praktis

Buku Iqra' sangat praktis, baik dari segi jilidnya maupun dari segi materinya.

7) Sistematis.

Buku Iqra' disusun dengan sangat sistematis sehingga santri tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sedang dibacanya.



## 8) Variatif.

Buku Iqra' disusun dengan sangat variatif (baik dari segi warna yang berbeda pada setiap jilidnya), juga dari segi materi pada setiap halaman yang tidak monoton. sehingga santri tertarik, timbul rasa “persaingan sehat” dengan teman-temannya, dan tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

## 9) Komunikatif

Buku Iqra' sangat komunikatif bagi pembacanya, ini ditandainya dengan adanya ungkapan-ungkapan perhatian yang ada di dalamnya. Demikian juga guru jangan diam saja saat santri membaca. Berikan sanjungan bila bacaan benar dan berikan perbaikan saat dibaca salah. Ingat! Perhatian/sanjungan/ penghargaan yang diberikan jangan monoton, dan berlebihan.

## 10) Fleksibel.

Buku Iqra' dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang umur.

## 6. Belajar Membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqra'

## 1) IQRA' 1:

- a) Pengenalan Huruf Hijaiyyah dengan baris Fathah (بَ = Ba).
- b) Bacaan pendek semua (harus tegas).
- c) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Guru (ustadz/ustadzah) hanya sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun.

- d) Privat (Penyimak satu persatu). Ataupun Klasikal (Secara beramai-ramai). Bila secara klasikal, maka santri harus dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan/ jilid.
- e) Mengenai judul-judul di setiap halaman, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
- f) Sekali huruf dibaca betul, jangan diulang lagi.
- g) Bila santri keliru membaca huruf, maka Cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja.
- h) Berikan isyarat. Umpamanya dengan kata-kata “ eep...aaa...awas.. stop.. dsb.
- i) Bila dengan isyarat masih tetap keliru, berilah titian ingatan yang paling mudah diingat.
- j) Bila santri terbiasa ‘keenakan’ membaca dengan bacaan panjang, maka tegurlah dengan “Bacanya dengan putus-putus saja dan jangan panjang!”.
- k) Bila santri benar-benar menguasai pelajaran, maka membacanya boleh diloncat-loncat (diacak) dan tidak harus utuh sehalaman.
- l) Mintakan Santri untuk mengulang beberapa kali huruf yang sangat sulit baginya.
- m) Untuk halaman EBTA, sebaiknya ditentukan guru penguji khusus.

- Bila santri belum menguasai benar-benar setiap huruf hijaiyah ini, jangan coba-coba dinaikkan ke jilid 2.

## 2) IQRA' 2:

- a) Penggabungan huruf menjadi suku kata dengan baris Fathah (بَتَّ)
- b) Diperkenalkan perbedaan huruf bila letak di tengah atau di akhir
- c) Pengenalan Mad dengan baris Fathah, baik yang letaknya di awal, di tengah atau diakhir kata.
- d) Harus jelas panjang pendeknya.
- e) Bagi santri yang bacaannya agak lambat, boleh membaca dengan putus-putus saja, walaupun hurufnya bersambung. Namun harus jelas panjang pendeknya.
- f) Titik ingatan bila salah baca panjang pendek cukup dengan “Mengapa dibaca panjang? atau sebaliknya”. Atau “Ada tanda panjang/pendek di sini?”

## 3) IQRA' 3:

- a) Pengenalan bacaan dengan baris Kasrah (ت)
- b) Pengenalan Mad dengan baris Kasrah.
- c) Pengenalan Mad dengan baris Colek Kasrah dan perbedaan bentuk huruf ha' bila letak di awal, tengah, dan akhir kata.
- d) Pengenalan perbedaan bentuk Ta Marbutah dan Ta Mutaharrikah bila letak di awal, tengah, dan akhir kata.

f) Pengenalan bacaan dengan baris dhummah (dengan bacaan pendek).

g) Pengenalan Mad dengan dengan waw sukun

h) Alif yang dianggap tidak ada.

i) Pengenalan Mad dengan baris dhummah terbalik

4) IQRA' 4:

a) Pengenalan bacaan dengan baris Tanwin (بّ).

b) Pengenalan bacaan sukun

c) Pengenalan bacaan Qalqalah serta perbedaan cara membacanya dengan selain hurufnya.

d) Penjelasan cara membaca beberapa huruf sukun yang sulit.

Pendekatannya dengan mengajak santri untuk membaca dengan harakat fathah dulu, baru dimatikan.

e) Jangan diajarkan cara baca waqaf di akhir dulu, walaupun kalimatnya sudah mulai agak panjang.

5) IQRA' 5 :

a) Mulai diperkenalkan nama-nama huruf, misal: Bak (ب), Tak (ت), dst.

b) Pendalaman materi tentang Alif yang dianggap tidak ada.

c) Mulai diajarkan dan diterapkan bacaan waqaf akhir.

d) Pengenalan bacaan Mad far'i (wajib muttasil), sedangkan sebelumnya hanya Mad Ashli.



- e) Pengenalan bacaan Tasydid dan dengung.
  - f) Cara membaca Lafadz Jalaala.
  - g) Pengenalan Bacaan Nun Mati atau Tanwin
  - h) Review (pengulangan/ pemantapan) materi sebelumnya.
- 6) IQRA' 6:
- a) Lanjutan dan pendalaman materi tentang Hukum bacaan Nun mati (نْ) atau Tanwin (ن).
  - b) Mulai diperkenalkan tanda waqaf.
  - c) Cara baca waqaf dengan nun tasydid dan pendalaman materi.
  - d) Cara baca ayat-ayat Fawaatihussuwaar.

#### 7. Proses Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra

Dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, maka prosesnya terdiri dari pembelajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Metode Iqro' banyak digunakan di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Meski demikian Metode iqro' ini dapat pula digunakan dalam lembaga formal dan biasanya dilakukan dengan menggunakan model CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), adopsi dari Cara Belajar Siswa Aktif, yang sebetulnya juga mengadopsi dari *SAL (Student Active Learning)*.

Metode Iqra' dilengkapi dengan buku Iqro' terdiri dari enam jilid. Karena buku ini memang dikhususkan untuk anak-anak yang belum tahu

sama sekali dengan huruf Al-Quran, maka pelaksanaannya terkesan sangat sederhana. Tapi justru dari kesederhanaan itulah metode ini efektif. Dalam buku Iqra oleh KH. As'ad Humam disebutkan hal – hal penting yang harus dilakukan dalam proses mengajar Iqra di dalam kelas adalah sebagai berikut

.<sup>16</sup>

- 1) Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak banyak komentar.
- 2) Sekali huruf di baca betul, tidak boleh/jangan di ulang.
- 3) Bila murid salah panjang pendek dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan.
- 4) Bila santri keliru membaca huruf cukup dibetulkan huruf – huruf yang keliru saja.
- 5) Bila ada siswa yang benar- benar menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.
- 6) Untuk EBTA ditentukan oleh guru masing – masing.

Melalui proses ini, diharapkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik .

---

<sup>16</sup>. As'ad Humam, *Buku Iqra'*, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000), hal iv

## F. Hipotesis

Bahwa penerapan metode Iqra' pada mata pelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III pada MIN Patuk Gunungkidul.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisir kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan tindakan terjemahan dari *Classroom Action Research* (RAC). Penelitian Tindakan kelas ini merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya. Penelitian Tindakan Kelas mempunyai tujuan:<sup>17</sup>

- a. Memberbaiki layanan maupun hasil kerja dalam satu lembaga
- b. Mengembangkan rancangan tindakan guru untuk meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh seorang guru selama ini.
- c. Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda, baik untuk pihak peneliti maupun pihak subyek.
- d. Mengembangkan budaya meneliti.

---

<sup>17</sup>. Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Jaya, 2004), hal 46.

- e. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- f. Memperoleh pengalaman nyata berkaitan dengan peningkatan kualitas guru dan kualitas akademis.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data efektif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## 2. Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan peneliti teman sejawat peneliti. Guru mata pelajaran Al-Qur'an kelas III, yaitu Bapak Heri Kusnadi sebagai pelaku tindakan atau yang melakukan tindakan, dan peneliti sebagai observer 1 dan teman peneliti sebagai observer.

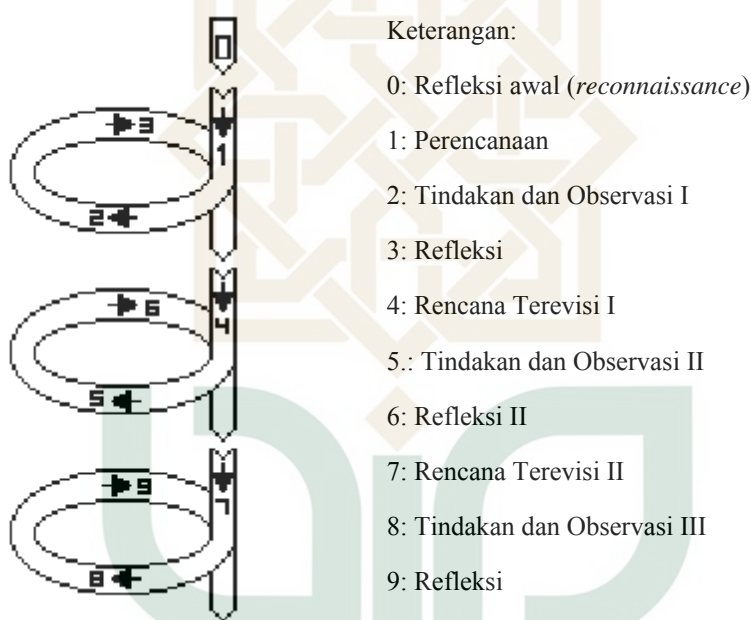
## 3. *Setting* dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap yaitu mulai bulan April 2010 sampai bulan Juli 2010. Adapun yang dijadikan obyek penelitian adalah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul yang meliputi tindakan guru dan respon siswa. Penelitian ini, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta atas keterangan guru mata pelajaran Al-Qur'an pada kelas tersebut.

## 4. *Setting* Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan serta tingkat keberhasilan metode Iqra' pada materi membaca Al-Qur'an. Berdasarkan tujuan

tersebut, maka desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas. Desain ini merupakan pengembangan model menurut Kemmis dan Mc Tanggrat yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).<sup>18</sup> Berikut desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan TC. Tanggrat :



(Gb1., Proses Penelitian Tindakan)

Untuk jelasnya mengenai tahap-tahap desain penelitian tersebut, berikut penjelasannya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan apa yang akan dilakukan penelitian untuk meningkatkan proses dan hasil belajar di dalam kelas.

<sup>18</sup>. Rochiyati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005) hal.66



b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario yang telah dirancang, sehingga tercipta kondisi proses pembelajaran yang diharapkan.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran, yang diamati adalah proses pembelajaran itu sendiri untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan tindakan tersebut. Observasi ini merekam semua kejadian dan fakta yang terjadi selama pembelajaran kemudian peneliti mencatat dalam selembar observasi maupun catatan harian.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan guna memperoleh gambaran tentang hasil tindakan kelas. Hasil pekerjaan siswa dianalisis. Dari analisis, dimungkinkan diadakan perbaikan ataupun pengembangan lebih lanjut. dari analisis juga didapatkan kendala dan kekurangan dari setiap tindakan yang dilakukan sehingga dapat diupayakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

## 5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua pertemuan untuk menyampaikan materi dengan metode tersebut dan satu pertemuan untuk ulangan sebagai evaluasi guna mengetahui tingkat

kemampuan siswa. Adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Siklus I :

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Perencanaan observasi terhadap pembelajaran di kelas tersebut sebelum dilakukan tindakan untuk mengetahui permasalahan yang muncul.
- 2) Peneliti bersama guru mencari solusi dari permasalahan yang muncul dan membuat rencana tindakan.
- 3) Menentukan pokok bahasan yang akan diberikan tindakan.
- 4) Guru dan peneliti membuat RPP, menyiapkan sumber belajar dan media yang akan digunakan.
- 5) Menentukan dan mengembangkan format evolusi.
- 6) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Tindakan (*Action*)

- 1) Guru melakukan pembelajaran sesuai RPP yang telah disepakati.
- 2) Siklus I untuk pertemuan 1 guru membahas tentang tata cara membaca Al-Qur'an.
- 3) Siklus I untuk pertemuan 2 guru membahas tentang membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra'.

- 4) Siklus I untuk pertemuan 3 diadakan evaluasi dengan praktek membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi.

c. Pengamatan (*Observing*)

- 1) Peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan baik kepada guru maupun siswanya, bagaimana keadaan siswa saat diberlakukan tindakan tersebut.

- 2) Peneliti menilai jalannya proses tindakan melalui lembaran observasi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan nilai hasil praktik.
- 2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yang terjadi pada tindakan I. Kemudian guru bersama peneliti merencanakan program tindakan siklus II.

b. Tindakan (*Action*)

Untuk pertemuan 1 materi yang dipelajari adalah tata cara membaca Al-Qur'an, penelitian kedua tentang membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' sedangkan pertemuan ketiga adalah praktek membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa setelah mengikuti siklus kedua ini. Dalam Pembelajaran siklus kedua ini masih dianggap menggunakan metode tersebut.

c. Pengamatan (*Observing*)

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini peneliti juga melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan hasil tindakan, berupa hasil observasi, catatan harian serta hasil nilai praktik siswa. Kemudian melakukan evaluasi terhadap siklus III.

Siklus III

Pada siklus ini sama halnya pada siklus I dan II, kemudian mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan hasil tindakan, berupa hasil observasi, catatan harian, serta hasil nilai praktik siswa. Kemudian melakukan evaluasi terhadap siklus III dan menarik kesimpulan dari penelitian tindakan kelas berdasarkan ketiga siklus yang telah dilaksanakan.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang mendukung keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam penelitian tindakan observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Metode ini digunakan untuk mengamati dan menganalisa pelaksanaan penerapan metode Iqra'.

### b. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an untuk mengetahui keadaan siswa baik sebelum maupun sesudah diberi tindakan.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan



dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah, data-data guru serta sarana prasarana yang dimiliki.

## 7. Analisis Data

Sebelum data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian data dianalisis berdasarkan jenis penelitian kualitatif yaitu menggunakan :

- a) Reduksi data, yaitu membuat ringkasan dalam berbagai bentuk, menyisihkan yang tidak diperlukan, mengkode dan mengelompokan data yang sudah diperoleh di lapangan.
- b) Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh atau melakukan checking antara metode-metode pengumpulan data yang diperoleh misalnya dari data wawancara dipadukan dengan observasi atau sebaliknya.
- c) *Display* data yaitu menyajikan data yang diperlukan dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.
- d) Kesimpulan, yaitu menarik data dengan cara membandingkan antar data, mencari pola kecenderungan serta diskusi dengan informan atau nara sumber.

## **H. Sistematika Penulisan**

Pembuatan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila disusun sesuai rencana sistematika pembahasan yang baik. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teoritik, hipotesis tindakan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu MIN Patuk Gunungkidul yang meliputi : letak geografis, sejarah singkat berdirinya Madrasah, Visi dan Misi Madrasah, keadaan guru, karyawan, serta siswa dan keadaan sarana prasarana.

Bab III berisi tentang bagaimana penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran serta menjelaskan hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode tersebut.

Bab IV, merupakan bab terakhir yang terdiri atas simpulan dan saran, dan pada akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi, dilanjutkan dengan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

## **I. Indikator Keberhasilan Penelitian**

Untuk mengetahui seberapa seberapa jauh metode iqra dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN Patuk Gunungkidul, maka

penulis menetapkan tingkat keberhasilan pembelajaran pada masing – masing siklus sebagai berikut :

- Pada siklus I : metode iqra dikatakan berhasil jika sebanyak 10 siswa mampu membaca Al-Qur'an, dimana sebelumnya hanya 7 siswa yang baru dapat membaca Al-Qur'an
- Pada siklus II : metode iqra dikatakan berhasil jika sebanyak 13 siswa mampu membaca Al-Qur'an.
- Pada siklus III : metode iqra dikatakan berhasil jika seluruh siswa yaitu sebanyak 17 siswa mampu membaca Al-Qur'an.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya khususnya mengenai tindakan kelas yang dilakukan pada kelas III MIN Patuk Gunungkidul, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas III di MIN Patuk Gunungkidul dilakukan melalui tindakan kelas dengan menggunakan metode Iqra, yang dalam pelaksanaannya dilakukan dalam tiga siklus untuk melihat dan mengindikasikan perkembangan belajar membaca Al-Qur'an siswa. Tindakan kelas tersebut cukup berhasil karena setahap demi setahap siswa dapat mengikuti pelajaran tersebut dengan baik yang ditandai dengan jumlah siswa yang semakin meningkat dalam ujian atau evaluasi pembelajaran Al-Quran yang dilakukan di dalam kelas di tiap – tiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa melalui metode Iqra siswa lebih aktif dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru karena dalam hal ini siswa yang lebih banyak aktif dibanding guru.
2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas III di MIN Patuk Gunungkidul adalah pembelajaran

Al-Quran ini tidak dilanjutkan oleh siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an diluar lingkungan sekolah serta kurangnya dukungan dan motivasi dari para orang tua untuk belajar AL-Qur'an di luar sekolah.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya agar nantinya siswa tidak jenuh dengan metode ini, guru membuat semacam variasi atau selingan dengan mengajari siswa menulis bahasa arab dengan baik dan benar dan baru pada pertemuan berikutnya belajar Iqra kembali. Dengan cara selang seling tersebut diharapkan siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam belajar.
2. agar lebih efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa, maka perlu sekiranya dilakuka kerjasama dengan orang tua murid sehingga ketika mereka dirumah tetap membiasakan belajar membaca Al-Qur'an namun dalam pengawasan orang tua.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- As'ad Humam. 2000. *Buku Iqra'*. Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Dachlan salim Zarkasyi. 1990. *Buku Qur'aty Jilid I*. Semarang : Raudhatul Mujawwidin.
- Depag RI. 1982. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. PT Proyek Pengadaan Kitab suci Al-Qur'an Depag RI.
- Depag RI. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Depag.
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta. Depag RI.
- Engkoswara. 1988. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta : bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. 1985. *Membaca Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>
- Levy J. Moleong. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rodaskarya.
- M. Quraish Shihab. 1996. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan.
- Mardaliss. 1995. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhammad Nurdin. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : Primasopie.
- Muhammad Yunus. *Metodolik khusus Pendidikan Agama*. Jakarta : Hidakarya Agung.
- Parjono, dkk 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.

Rochmiati Wiriadmaja. 2005. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung Rosdakarya.

Rochmiati Wiriadmaja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas : Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Renika Cipta.

W.T.S Poerwadarmata.1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA